

dimiliki. Ali juga melangkah, mencoba melihat-ihat. Ily kembali dengan cepat. Dia membawa tombak pendek berwarna perak—bentuknya kurang-lebih sama seperti tombak Pasukan Bayangan Klan Bulan.

"Pilihan yang bagus," Saba-tara-taba bertepuk tangan, berseru riang. "Ringan, kokoh, dan bisa digunakan dalam situasi apa pun."

"Ayo, kalian belum memilih." Saba-tara-taba menatapku dan Seli.

Seli menoleh padaku, bertanya, "Kita harus membawa senjata apa, Ra?"

Aku menatap sekitar. Aku tidak tahu. Aku tidak pernah menggunakan senjata seumur hidup. Jika gunting kertas, *cutter*, atau pisau dapur termasuk senjata, mungkin aku akan memilih itu. Tapi di ruangan ini tidak ada barang-barang itu. Yang ada malah benda lain yang tidak bisa kugunakan, seperti panah dan pedang.

Aku menatap lambat-lambat telapak tanganku, menghela napas. Sejak kami berangkat, di tanganku sudah terpasang Sarung Tangan Bulan. Seli masih menunggu keputusanku.

Ali kembali dari lorong-lorong senjata. Dia membawa sebuah pemukul terbuat dari kayu yang lebih mirip tongkat untuk bermain kasti.

"Ini senjata yang paling aku kuasai." Ali nyengir. "Jangan menertawakan pilihanku, setidaknya aku pernah memukul wajah Tamus dengan senjata seperti ini. Pemukul bola kasti."